

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mendapatkan kebahagiaan dalam hidup baik secara individu maupun berkelompok. Dalam prosesnya, pendidikan membutuhkan sebuah sistem yang sudah terprogram dan mantap, serta memiliki arah yang jelas sehingga mudah untuk mencapai tujuan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kuat dan juga memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan makna pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka menjadi manusia yang dapat mewujudkan cita-citanya.<sup>4</sup>

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Chabib Thoha berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan yang berdasarkan dengan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis.<sup>6</sup> Adapun

---

<sup>3</sup> Ummul Qura, *Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2* (September, 2015), hal. 3

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1999), hal. 4

<sup>5</sup> Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hal.12

<sup>6</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 99

menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan menumbuh kembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya (insan kamil) yang sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yakni terbentuknya kepribadian muslim.<sup>7</sup>

Pendidikan islam memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia yaitu untuk mewujudkan terbentuknya manusia yang beriman, cinta damai, cerdas, kreatif, berbudi luhur, berpikir kritis, peduli serta peka terhadap kondisi disekitar masyarakat. Tujuan dari pendidikan islam yakni mengarahkan kehidupan islami yang ideal dan humanis.<sup>8</sup> Dalam hal ini, pendidikan yang tepat sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia, apabila upaya pendidikan mengalami kegagalan dalam mengantarkan manusia kearah cita cita yang luhur, maka yang akan terjadi adalah tumbuhnya perilaku negative dan destruktif.<sup>9</sup>

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama islam, karena sesuatu yang baik menurut akhlak, tentu baik juga menurut agama, dan sesuatu yang buruk menurut agama berarti buruk juga menurut akhlak. Dalam islam, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting, karena pada dasarnya kesempurnaan seseorang dapat dilihat dari kebaikan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki islam adalah manusia yang berakhlak mulia, manusia golongan inilah yang akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi anak yang dalam masa menuntut ilmu. akhlak yang tertanam pada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun, menumbuhkan toleransi, menggunakan adab dalam segala hal, dan menumbuhkan sikap saling mengasihi sehingga apabila

---

<sup>7</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta Aditya Media, 1992), hal.14

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat dan Dakwah*,(Yogyakarta: Qirtas, 1993) hal 237

<sup>9</sup> Duhroini Ali, *Konsep Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*, (Tuban: 2009), hal 21

dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dapat menciptakan suasana yang nyaman. Seorang guru harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik kepada muridnya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Guru juga harus menggunakan tutur kata yang baik serta menghargai usaha peserta didik dalam proses belajar. Jadi, guru harus memberikan contoh akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum memerintahkan muridnya untuk menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, benar benar menjadi teladan atau figure yang baik untuk anak didiknya, sehingga dapat meningkatkan akhlak yang baik pula pada peserta didik. Pendidik merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>10</sup>

Akhlakul karimah dapat diwujudkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rusaknya akhlak peserta didik yang dapat mengakibatkan perubahan seperti; bertutur kata tidak sopan kepada guru, mengolok ngolok teman, membangkang guru, berkata jorok, membentuk geng, mengobrol dengan teman ketika ketika pembelajaran berlangsung, makan didalam kelas ketika guru masih menerangkan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan guna untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Madrasah Aliyah Al Hikmah Langkapan merupakan sekolah yang memperhatikan budaya akademik dan keterampilan, selain itu juga memperhatikan akhlak serta karakter peserta didik. MA Al Hikmah Langkapan memperhatikan akhlak peserta didik seperti yang tertuang dalam isi misi madrasah yakni Menumbuhkan dan mengembangkan

---

<sup>10</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 17

budaya akhlakul karimah dan keteladanan dalam setiap aktifitas dilingkungan madrasah. Disamping itu, peran dari keseluruhan guru juga turut andil agar senantiasa memberikan bimbingan atau nasihat kepada peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun berhubungan dengan makhluk, yang pada dasarnya telah diatur dalam agama. Khususnya agama Islam yang sangat memperhatikan adab manusia terhadap pencipta dan makhluk.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik ( Studi kasus di Madrasah Aliyah AlHikmah Langkapan)”*

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan difokuskan pada *“Peran Guru Akidah Akhlak yang meliputi sebagai inspirator, motivator dan fasilitator dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di MA Al Hikmah Langkapan)”* yang objek utamanya merupakan MA Al Hikmah Langkapan.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

pertanyaan peneliti meliputi:

- a) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA Al Hikmah Langkapan?
- b) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA Al Hikmah Langkapan?
- c) Bagaimana peran guru Akidah akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA Al Hikmah Langkapan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus peneliti maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan secara detail peran guru Akidah Akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik (Studi Kasus MA Al Hikmah Langkapan)
2. Untuk menjelaskan secara detail peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik (Studi Kasus MA Al Hikmah Langkapan)
3. Untuk menjelaskan secara detail peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik (Studi Kasus MA Al Hikmah Langkapan)

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengelola pembelajaran di MA Al Hikmah Langkapan juga sebagai acuan dalam meningkatkan akhlak peserta didik

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran secara maksimal sehingga akan mempermudah dalam usaha meningkatkan akhlak peserta didik MA Al Hikmah Langkapan

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik MA Al Hikmah Langkapan sebagai acuan dalam membiasakan sikap yang berakhlakul karimah secara kontinu

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin mengkaji topik ini lebih dalam serta mengembangkannya untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran Guru**

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik baiknya.<sup>11</sup>

#### **b. Peran sebagai Inspirator**

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan arahan yang baik guna untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Akhlak merupakan salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu guru harus memberikan arahan bagaimana akhlak yang baik kepada sesama khususnya kepada yang lebih tua. Dalam hal ini, yang dibutuhkan peserta didik bukan hanya teori melainkan

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33

bagaimana seorang guru dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan siswa terkait akhlak.<sup>12</sup>

c. Peran sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik supaya memiliki keinginan yang kuat dalam membenahi akhlak. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif motif yang melatar belakanginya peserta didik enggan berakhlakul karimah. Guru harus menjadi motivator kapan dan dimana saja, namun akan lebih efektif apabila seorang guru memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri.<sup>13</sup>

d. Peran sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan kemudahan dalam poses pembenahan akhlak, sebagai contoh guru mendekati diri dengan murid guna untuk menciptakan kenyamanan dalam setiap perbuatan sehingga peserta didik tidak akan sungkan untuk bertanya terkait akhlak yang baik.<sup>14</sup>

e. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan segala perbuatan terpuji yang menandakan kesempurnaan iman pada seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat sifat yang terpuji pula, akhlak yang baik yaitu akhlak yang selalu berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>15</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik merupakan tugas utama dalam pendidikan formal, dimana seorang guru menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang

---

<sup>12</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hal. 7

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

pendidik. Dalam hal ini peran guru sebagai inspirator, motivator, serta fasilitator dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik di MA Al Hikmah Langkapan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari kajian tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan kajian tentang kerangka berfikir teoritis (paradigma).

Bab III, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan peneliti, hasil dokumentasi, diantaranya memaparkan hasil temuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitiannya

Bab V, pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan disertai saran yang relevan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.